

**PERANTI KOHESI LEKSIKAL PADA ‘TAJUK RENCANA’ SURAT KABAR
PIKIRAN RAKYAT EDISI FEBRUARI 2016**

Selly Nurlaeni¹, Encep Suherman², Arief Loekman³
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
(IPI Garut)

encepsuherman@institutpendidikan.ac.id

ariefloekman@institutpendidikan.ac.id

ABSTRAK

Kajian saat ini adalah kohesi leksikal dalam Tajuk Rencana koran Pikiran Rakyat edisi Februari 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang akan dianalisis adalah kalimat atau kata yang mengandung jenis kohesi leksikal dalam 'editorial'. Ada enam jenis kohesi leksikal yang ditemukan dalam penelitian ini seperti repetisi, sinonim, antonim, hiponim, hipernim, kolokasi dan padanan.

Kata kunci: kohesi leksikal, wacana, tajuk rencana

A. Pendahuluan

Wujud dari bahasa yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis yaitu bahasa yang dituliskan atau dicetak, berupa suatu karangan, sedangkan bahasa lisan ialah bahasa yang diucapkan atau dituturkan, berupa pidato atau percakapan (Ramlan, 1993 hlm 1). Masing-masing wujud bahasa memiliki kelebihan dan kelemahan.

Dilihat dari segi kelebihannya, ragam bahasa lisan mampu menggambarkan sesuatu yang menjadi topik pembicaraan karena didukung oleh keberadaan gestur, mimik, intonasi, yang mempermudah penyimak dalam memahami informasi. Kelemahan ragam bahasa lisan yaitu bahasa lisan sangat terikat pada konteks tutur yaitu kondisi, situasi, ruang, dan waktu saat terjadi peristiwa tutur. Suatu yang dibicarakan pada jangka waktu tertentu, hanya berarti dan berlaku untuk waktu itu saja. Sesuatu yang dibicarakan dalam sebuah ruangan belum tentu dapat dimengerti oleh orang yang berada di luar ruang.

Kelebihan bahasa tulis yaitu adanya penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide. Selain itu, bahasa tulis tidak terikat dengan kondisi dan waktu. Informasi yang berbentuk tulisan dapat dibaca oleh orang yang berbeda di berbagai tempat pada waktu yang sama atau berbeda, bahkan bisa tersimpan sampai jangka waktu yang lama.

Tarigan (2009, hlm 220) menyatakan bahwa kelemahan bahasa tulis yaitu dapat

memunculkan salah pengertian sehingga pembaca memerlukan pemahaman lebih. Bila dalam tulisan terdapat kesalahan baik penulisan, penyusunan kata dan tidak terdapatnya hubungan antarkalimat atau paragraf maka akan menimbulkan kesulitan bagi pembaca untuk memahami isi dari informasi tersebut.

Bahasa tulis dan bahasa lisan merupakan unsur pembangun wacana bila dilihat dari susunannya wacana merupakan satuan bahasa terlengkap. Syamsudin (2011, hlm 27) menyatakan bahwa wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara terstruktur, sistematis dan dalam kesatuan yang koheren. Chaer (2013, hlm 36) menyatakan bahwa secara hirarki subsistem, bahasa itu memiliki delapan macam satuan sintaksis yaitu fonem, suku kata atau silabel, morfem, kata, frasa, klausa kalimat paragraf dan wacana.

Salah satu wujud bahasa tulis sebagai wacana itu tajuk rencana. Pada wacana tersebut terdapat nilai-nilai budaya sosial moral maupun pendidikan. Apabila wacana yang dimuat sukar dipahami pembaca, pesan tidak akan tersampaikan karena keberhasilan sebuah wacana dapat dilihat dari kemudahan pembaca dalam memahami isi dari wacana tersebut. Sebaliknya jika informasi yang dipaparkan dapat dipahami, dan pemahaman pembaca sesuai dengan yang ingin disampaikan penulis maka penulis berhasil mengemukakan gagasannya.

Agar wacana yang tersusun mampu menyampaikan ide dan gagasan secara efektif kepada pembaca maka sarana pendukung efektivitas wacana harus diperhatikan dan diterapkansalah satu sarana penting dalam menyusun wacana adalah piranti kohesi.

Berdasarkan pertimbangan keefektifan pencapaian tujuan penelitian, masalah penelitian ini dibatasi pada kohesi leksikal antarkalimat dalam kolom Tajuk Rencana surat kabar Pikiran Rakyat edisi Februari 2016. Masalah penelitian yang dikaji di dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut. Pertama, bagaimanakah bentuk penggunaan kohesi leksikal antarkalimat pada tajuk rencana surat kabar Pikiran Rakyat edisi Februari 2016? Kedua, bagaimanakah frekuensi pemakaian setiap piranti kohesi leksikal antara kalimat yang terdapat pada wacana tajuk rencana surat kabar Pikiran Rakyat edisi Februari 2016?

Saat ini, istilah wacana digunakan sebagai padanan dari *discourse* dalam bahasa Inggris. Kata *discourse* berasal dari bahasa Latin *discursus* yang berarti lari kian kemari (Sobur, 2004 hlm 9). Marahimin dalam Sobur (2004) mengartikan wacana sebagai kemampuan untuk maju dalam pembahasan menurut urutan-urutan yang teratur dan semestinya. Menurut Carlson (dalam Tarigan, 2009 hlm 22) wacana adalah rentetan ujaran yang berkesinambungan. Wacana tidak hanya terdiri atas untaian ujaran atau kalimat yang secara gramatis teratur rapi, namun secara sederhana Poerwadarminta (Syamsudin, 2011 hlm 6) mengungkapkan bahwa wacana adalah ucapan, percakapan, dan kuliah.

Wacana adalah satuan bahasa yang terungkap atau terbesar di atas kalimat maupun klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi, berkesinambungan, mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis. Tarigan (2009, hlm 26) mengungkapkan bahwa wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, surat kabar, ensiklopedia, dan paragraf atau kalimat, yang

membawa amanat yang lengkap. Moeliono (1988, hlm 34) menyatakan bahwa wacana yang baik dan utuh, kalimat- kalimatnya harus kohesif dan koheren. Kohesi merujuk pada perpautan bentuk sedangkan koherensi pada perpautan makna.

Rani, Arifin dan Martutik (2004, hlm 7) menjelaskan pemakaian piranti kohesi dan koherensi dalam sebuah wacana sangat diperlukan untuk membangun tekstur wacana. Tekstur tercipta karena adanya hubungan antarkalimat di dalam teks. Hubungan kohesi dapat menjadikan unsur dalam wacana teridentifikasi sesuai hubungannya dengan unsur lain. Halliday dan Hasan (dalam Arifin, 2012 hlm 30) membagi kohesi menjadi dua jenis yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi leksikal diperoleh dengan cara memilih kosakata yang serasi. Ada beberapa cara untuk mencapai aspek koleksi leksikal ini yaitu repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi (kesepadanan kata).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu sebuah metode yang menggambarkan atau memaparkan secara analitis data yang telah dihimpun. Dengan metode ini data dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan ditafsirkan sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menelaah data yang telah terdokumentasikan berupa tajuk rencana surat kabar Pikiran Rakyat edisi Februari 2016. Sementara itu, studi pustaka dalam penelitian ini berupa pengkajian teori-teori yang relevan dengan topik kajian.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan, penggunaan koleksi leksikal yang terdapat pada setiap kalimat dalam satu paragraf sudah sesuai dengan acuan yang seharusnya digunakan dalam menggunakan peranti kohesi khususnya kohesi leksikal. Penggunaan jenis kohesi leksikal bertujuan untuk menghindari penggunaan bahasa yang monoton atau cenderung sama dari awal hingga akhir wacana, serta menciptakan variasi penggunaan bahasa yang membuat wacana lebih menarik. Penggunaan kohesi leksikal dari ketujuh tajuk rencana yang terdapat pada surat kabar Pikiran Rakyat edisi Februari 2016 menunjukkan kepaduan antarkalimat dalam sebuah paragraf. Kepaduan tersebut dapat memperjelas makna ujaran atau kalimat. Dengan adanya kohesi leksikal, pembaca yang tadinya tidak terlalu paham menjadi paham, dari kurang jelas menjadi jelas. Maka, kehadiran kohesi leksikal dapat membantu para pembaca untuk lebih memahami isi informasi.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan kohesi leksikal pada tajuk rencana surat kabar Pikiran Rakyat edisi Februari 2016 sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peranti kohesi yang digunakan.

D. Penutup

Berdasarkan analisis dan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut. Kohesi leksikal yang mendukung kepaduan wacana dalam rangka membentuk wacana kohesif antara lain repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi. Repetisi yang digunakan dalam wacana yang dianalisis menunjukkan keragaman yaitu repetisi penuh, repetisi bentuk lain, dan repetisi penggantian. Di samping itu sinonim pun beragam ada sinonimi antara morfem dengan morfem, sinonimi antara kata dengan kata, sinonimi antara kata dengan frasa, dan sinonimi antara frasa dengan frasa. Penggunaan peranti kohesi pada tajuk rencana surat kabar Pikiran Rakyat edisi Februari 2016 menunjukkan adanya 471 buah repetisi dengan persentase 54%, 140 sinonimi dengan persentase 16%, 42 antonim dengan persentase 4,8% 27 hiponim dengan persentase 3,1%, 164 kolokasi dengan persentase 18,8% dan 29 ekuivalensi dengan persentase 3,3% .

E. Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2008. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, Zaenal dkk. 2012. *Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Tangerang: PustakaMandiri.
- Badudu, J.S. 1993. *Cakrawala Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djajasudarma, Fatimah. 2008. *Semantik 1 (Pengantar ke Arah Ilmu Makna)*. Bandung: RefikaAditama
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LkiS Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Moeliono, Anton., dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai

- PustakaParera. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf: Alur Berpikir dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*.
Yogyakarta: Andi Offset
- Rani, Abdul dkk. 2004. *Analisis Wacana (Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian)*.
Malang: Bayumedia Publishing
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV
Diponegoro
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya
Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT:
Gramedia Pustaka Utama
- Sumarlam. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Syamsuddin. 2011. *Studi Wacana*. Bandung: Geger Sunten.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa